



## Efektivitas Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bagi Mahasiswa Program Kampus Mengajar

\*Azmy Ali Muchtar<sup>1,a</sup>, Yuyu Wahyudin<sup>2,b</sup>, Niarrofah Niarrofah<sup>3,c</sup>, Salma Muthiah<sup>4,d</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Islam Jakarta, Indonesia

[azmyali93@gmail.com](mailto:azmyali93@gmail.com)<sup>a</sup>, [yuyuwahyudin@uid.ac.id](mailto:yuyuwahyudin@uid.ac.id)<sup>b</sup>, [niarrofahniarrofah@gmail.com](mailto:niarrofahniarrofah@gmail.com)<sup>c</sup>  
[salmamuthia30@gmail.com](mailto:salmamuthia30@gmail.com)<sup>d</sup>

### INFORMASI

#### ARTIKEL

#### Histori Artikel:

Diterima : 24/07/2023

Direvisi : 31/08/2023

Disetujui : 17/09/2023

Diterbitkan : 30/09/2023

#### Keywords:

Teaching Campus Program; Students; Effectiveness.

#### Kata Kunci:

MBKM; Mahasiswa; Efektivitas

#### DOI:

<https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1222>

#### \*Correspondence

#### Author:

[azmyali93@gmail.com](mailto:azmyali93@gmail.com)

### Abstract

State University of Malang (UNM) students who passed the MBKM program selection not only came from the geography education study program but also from other study programs. This will certainly be a new learning experience for them. The aim of the research is to find out whether there is effectiveness of MBKM for Campus Teaching program students after they graduate from the UNM campus. The research method used is descriptive quantitative. The sample in this study was 13 students who took part in the campus teaching program, which was all students who passed the campus teaching program at SMAN 2 Pare. Questionnaire data were analyzed using percentage techniques, while interview data were analyzed using reduction techniques. The results of questionnaires and interviews show that MBKM for Teaching Campus program students is effective after they graduate.

### Abstrak

Mahasiswa Universitas Negeri Malang (UNM) yang lolos seleksi program MBKM bukan hanya berasal dari program studi pendidikan geografi tetapi juga dari program studi lainnya. Hal ini tentu akan menjadi pengalaman belajar baru bagi mereka. Tujuan Penelitian ialah untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas MBKM bagi mahasiswa program Kampus Mengajar pasca mereka lulus dari kampus UNM. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini yaitu 13 mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar yang merupakan seluruh mahasiswa yang lolos program kampus mengajar di SMAN 2 Pare. Data angket dianalisis menggunakan teknik persentase, sementara data wawancara dianalisis menggunakan teknik reduksi. Hasil kuesioner dan juga wawancara menunjukkan bahwa MBKM bagi Mahasiswa program Kampus Mengajar efektif pasca mereka lulus nantinya.

### Cara mensitasi artikel:

Muchtar, A. A., Wahyudin, Y., Niarrofah, N., & Muthiah, S. (2023). Efektivitas Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bagi mahasiswa program kampus mengajar. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 249-258. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1222>.

## PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar adalah bagian dari kebijakan program Merdeka Belajar (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar di luar kelas perkuliahan. Kampus mengajar sendiri merupakan program lanjutan dari

Program Kampus Mengajar Perintis yang telah dilaksanakan pada tahun 2020 sebagai bukti dedikasi kampus dengan menurunkan mahasiswa guna menyukseskan pendidikan nasional serta membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran

di tengah kondisi pandemi Covid-19 (Riyadi, 2022). Kampus mengajar merupakan program yang dibuat oleh pemerintah yang memiliki tujuan mengajar soft skill dalam mengajar serta mengembangkan potensi diri (Rosita, 2021). Kampus mengajar akan bekerja sama dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang berbeda dari setiap mata kuliah yang bertujuan untuk membantu dalam berliterasi, numerasi, adaptasi teknologi, serta membantu administrasi sekolah (Biesta, 2015).

Efektivitas adalah sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha itu mencapai tujuan secara ideal. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditentukan. Hasil yang mendekati sasaran berarti tinggi tingkat efektivitasnya. Sebaliknya, hasil yang jauh dari sasaran maka kurang efektivitasnya (Asiah, 2016).

Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang paling tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Luthans, 2016). Efektivitas diartikan sebagai kemampuan suatu unit yang mencapai tujuan yang diinginkan (Maulana, 2014). Dengan demikian efektivitas lebih menekankan bagaimana hasil yang diinginkan itu tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dengan kata lain pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapai suatu tujuan yang telah terlebih dahulu ditentukan (Rahadhitya, 2015).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditekankan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan di mana terjadi kesesuaian antara tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang dicapai.

Program utama MBKM adalah kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi (Virly Apriliyani, 2022).

Program MBKM diharapkan dapat meningkatkan karakter dan kemampuan mahasiswa yang kuat dan lebih baik (Aglazor, 2017). Dengan menjalankan program ini, mahasiswa diharapkan mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas, serta menjadi lulusan yang lebih kompetitif. MBKM memberikan kesempatan lapangan yang kontekstual yang dapat memperkuat kemampuan mahasiswa secara keseluruhan, dipersiapkan untuk kerja, atau membangun karier baru. Dalam MBKM, proses pembelajaran menekankan *student centered learning*. Pembelajaran memberikan tantangan dan peluang untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa, dan juga menumbuhkan kebebasan dan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan baru di lapangan seperti kualifikasi kapabilitas, permasalahan nyata, pengalaman sosial, kemitraan, manajemen diri, target dan pencapaian keberhasilan (Virly Apriliyani, 2022).

Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk hard skills dan soft skills mahasiswa yang sangat dipengaruhi oleh kurikulum pembelajaran individual (individual learning curriculum) yang direncanakan dan diterapkan dengan baik (Lhutfi, 2020).

Menurut definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Program MBKM pada hakikatnya menawarkan kebebasan bagi setiap mahasiswa untuk menambah pengalamannya di luar program studi dengan harapan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bagi mahasiswa. Program MBKM juga memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk memperoleh berbagai wawasan, pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan bidang minat bakatnya dan siap bersaing di dunia global.

Kampus Mengajar adalah salah satu bentuk kepedulian mahasiswa untuk pendidikan siswa SD baik di desa maupun kota, yang saat ini mengalami kondisi yang sangat tidak nyaman. Para siswa dituntut harus tetap belajar, sementara tidak bisa melakukan tatap muka dengan guru, tidak bisa bertemu dengan teman-temannya, dan ini adalah tantangan bagi dunia pendidikan ke depannya (Syah, 2020). Program kampus mengajar ini mengharapkan para mahasiswa akan menjadi agen yang bisa menginspirasi lingkungan masyarakat dan tentunya membantu sekolah untuk bisa bertahan melaksanakan pembelajarannya dengan menggunakan teknologi-teknologi yang dikuasai oleh para mahasiswa. (Rosita & Damayanti, 2021). Kampus mengajar juga memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan

karakter serta memiliki pengalaman belajar. Selain itu, melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi darurat pandemi Covid-19 dikarenakan pembelajaran daring memiliki risiko hilangnya proses pembelajaran yang efektif (Anwar, 2021).

Tujuan dilaksanakannya program kampus mengajar adalah untuk memberdayakan mahasiswa yang berkolaborasi dengan sekolah. Melalui program kampus mengajar, mahasiswa memiliki kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi pada sekolah yang menjadi tempat penugasan. Ruang lingkup pembelajaran pada kampus mengajar mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi. Adaptasi teknologi dengan membantu penerapan sistem pembelajaran 4.0 yang berbasis teknologi seperti pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran daring. Serta mencakup hal-hal yang terkait dengan administrasi pada pembelajaran maupun administrasi sekolah (Anwar, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 2 Pare, terdapat beberapa mahasiswa dari Universitas Negeri Malang yang mengikuti Program MBKM di SMAN 2 Pare, terdapat 13 mahasiswa dari fakultas yang berbeda, diketahui mahasiswa UNM telah mengikuti program kampus mengajar sejak periode 1. Mahasiswa UNM yang lolos seleksi program MBKM bukan hanya dari berasal dari program studi pendidikan geografi tetapi juga dari

program studi lainnya. Hal ini tentu akan menjadi pengalaman belajar yang baru bagi mahasiswa. Pengalaman belajar nyata di satuan pendidikan, tantangan permasalahan nyata dunia pendidikan, dan kegiatan penyerta sekolah di luar pembelajaran kelas merupakan hal baru yang ditemui mahasiswa dalam proses pembelajaran melalui kampus mengajar. Hal ini tentunya akan menimbulkan persepsi baru bagi mahasiswa mengenai teori dan praktik lapangan di dunia kerja terutama sekolah. Melalui persepsi mahasiswa kita bisa mengetahui sejauh mana dampak implementasi program MBKM.

Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas MBKM bagi mahasiswa UNM yang mengikuti program Kampus Mengajar di SMAN 2 Pare setelah mereka lulus dari UNM atau pasca kampus nantinya. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Abdul Haris, Iskak Elly, Yustina S. Tjahjaningsih dengan judul *The Effectiveness of "Freedom to learn - Independent Campus"*. Fakultas Ekonomi, Universitas Oanca Marga tahun 2021. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa program MBKM dinilai efektif dalam mencapai tujuan menurut pandangan responden dari mahasiswa, dosen, penyelenggara, dan mitra. Meski dinyatakan efektif, ada beberapa tantangan dan juga hambatan dalam pelaksanaannya. Terdapat perbedaan yang diteliti oleh peneliti sebelumnya dengan yang peneliti susun, yaitu subjek dan objek dalam penelitian. Dan walau terdapat kesamaan pada kata efektivitas dengan penelitian terdahulu akan tetapi efektivitas pada penelitian ini

memiliki makna yaitu efektivitas MBKM program kampus mengajar bagi mahasiswa pasca kampus nantinya.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (Rukajat, 2018). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pemilihan penggunaan metode tersebut dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan efektif atau tidaknya MBKM bagi mahasiswa UNM yang mengikuti program Kampus Mengajar di SMAN 2 Pare setelah mereka lulus dari kampus. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Mahasiswa yang mengikuti program MBKM di SMAN 2 Pare. Karena jumlah populasi yang sangat sedikit, peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel (Ansori, 2020). Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 13 sampel. Untuk memperoleh data yang relevan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut: Observasi, Angket (Kuesioner) dan Wawancara (Moleong, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

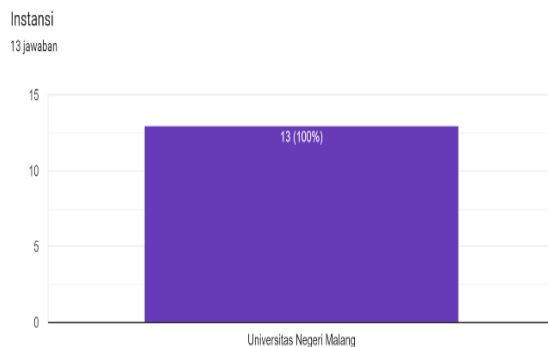
Terdapat 6 item pernyataan dalam kuesioner dan untuk pemberian bobot nilai terhadap item-item pada angket, peneliti menggunakan peraturan bobot pada pengukuran skala guttman. Bobot item hanya memiliki 2 jawaban yaitu "Ya" dan "Tidak". Pernyataan dalam angket ini diadopsi dari teori milik Titisari lalu dikembangkan berdasarkan uji keterbacaan kemudian dipergunakan dalam penelitian ini (Titisari, 2022). Data mengenai Efektivitas Program MBKM

bagi Mahasiswa Kampus Mengajar di SMAN 2 Pare di ambil dari hasil jawaban angket yang diberikan kepada mahasiswa yang berjumlah 13 orang yang mana angket tersebut telah disebar pada hari Jumat 9 Juni 2023 dan untuk masing-masing jawabannya diberikan skor sesuai dengan bobot dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Efektivitas MBKM program kampus mengajar bagi mahasiswa pasca kampus

| No | Pernyataan   | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1  | MBKM Mempermudah Ketercapaian Profil Lulusan                                   |    |       |
| 2  | MBKM Memberikan Kompetensi Tambahan Atau Skill                                 |    |       |
| 3  | MBKM Memperluas Wawasan Tentang Keilmuan                                       |    |       |
| 4  | Kompetensi Dari Kegiatan MBKM dapat Menjadi Bekal Bekerja Setelah Lulus        |    |       |
| 5  | MBKM Penting Untuk Menghadapi Pasca Kampus                                     |    |       |
| 6  | Kegiatan MBKM Untuk Perguruan Tinggi Sesuai Dengan Kebutuhan di Masa Mendatang |    |       |

**Gambar 1.** Data Efektivitas MBKM bagi mahasiswa program kampus mengajar di SMAN 2 Pare Kediri



**Gambar 2.** MBKM mempermudah ketercapaian profil lulusan



**Gambar 3.** MBKM memberikan kompetensi tambahan atau skill

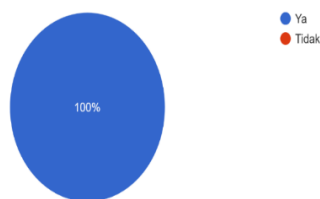


**Gambar 4.** MBKM memperluas wawasan tentang keilmuan



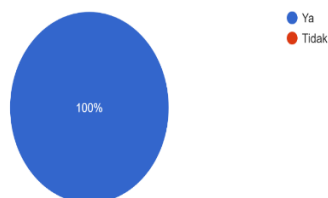
**Gambar 5.** Kompetensi dari kegiatan MBKM dapat menjadi bekal bekerja setelah lulus

4. Kompetensi Dari Kegiatan MBKM dapat Menjadi Bekal Bekerja Setelah Lulus  
13 jawaban



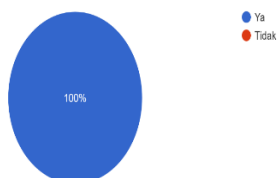
**Gambar 6.** MBKM penting untuk menghadapi pasca kampus

5. MBKM Penting Untuk Menghadapi Pasca Kampus  
13 jawaban



**Gambar 7.** Kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan di masa mendatang

6. Kegiatan MBKM Untuk Perguruan Tinggi Sesuai Dengan Kebutuhan Di Masa Mendatang  
13 jawaban



Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diinput pada Google Form, dapat terlihat hasil bahwa jawaban “Ya” menghasilkan bobot sebanyak 100% sedangkan jawaban “Tidak” menghasilkan bobot sebanyak 0%. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan program kampus mengajar terbukti efektif dalam meningkatkan

kompetensi Mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar di SMAN 2 Pare pasca mereka lulus dari kampus nantinya, hal tersebut dikarenakan program kampus mengajar terbukti dapat membantu mereka dalam menghadapi dunia pasca kampus nantinya, seperti halnya mereka akan lebih banyak memiliki pengalaman secara langsung dalam dunia pendidikan ataupun dunia kerja, mereka juga mendapatkan wawasan baru yang bermanfaat di dunia kerja nantinya, dan mereka menjadi lebih siap dalam menghadapi ataupun memenuhi kebutuhan kerja di masa mendatang.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diperoleh, peneliti mendeskripsikan poin-poin pernyataan di bawah ini:

#### 1. MBKM Mempermudah Ketercapaian Profil Lulusan

Pada hasil kuesioner pada pernyataan 1 memperoleh bobot “Ya” yaitu 100%, mengartikan bahwa semua responden setuju dengan pernyataan bahwa MBKM mempermudah ketercapaian profil lulusan.

#### 2. MBKM Memberikan Kompetensi Tambahan Atau Skill

Pada hasil kuesioner pada pernyataan 2 memperoleh bobot “Ya” yaitu 100%, mengartikan bahwa semua responden setuju dengan pernyataan bahwa MBKM memberikan kompetensi tambahan atau skill.

#### 3. MBKM Memperluas Wawasan Tentang Keilmuan

Pada hasil kuesioner pada pernyataan 3 memperoleh bobot “Ya” yaitu 100%, mengartikan bahwa

semua responden setuju dengan pernyataan bahwa MBKM memperluas wawasan tentang keilmuan.

4. Kompetensi Dari Kegiatan MBKM dapat Menjadi Bekal Bekerja Setelah Lulus

Pada hasil kuesioner pada pernyataan 4 memperoleh bobot “Ya” yaitu 100%, mengartikan bahwa semua responden setuju dengan pernyataan bahwa kompetensi dari kegiatan MBKM dapat menjadi bekal bekerja setelah lulus.

5. MBKM Penting Untuk Menghadapi Pasca Kampus

Pada hasil kuesioner pada pernyataan 5 memperoleh bobot “Ya” yaitu 100%, mengartikan bahwa semua responden setuju dengan pernyataan bahwa MBKM penting untuk menghadapi pasca kampus.

6. Kegiatan MBKM Untuk Perguruan Tinggi Sesuai Dengan Kebutuhan di Masa Mendatang

Hasil kuesioner pada pernyataan 6 dengan jawaban “Ya” memperoleh bobot sebesar 100%, mengartikan bahwa semua responden setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan di masa mendatang.

Berdasarkan dengan hasil kuesioner yang telah di input melalui *Google Form*, dapat dilihat hasilnya bahwa bobot “Ya” menghasilkan 100% sedangkan bobot item “Tidak” menghasilkan 0%. Sesuai dengan hasil yang diperoleh bahwa MBKM Efektif bagi Mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar.

Hasil pernyataan angket akan diperkuat dengan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada para mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar di SMAN 2 Pare. Berikut hasil wawancara yang dilakukan terhadap 3 orang mahasiswa yang dipilih secara teknik *random sampling*. Peneliti mewawancarai 3 mahasiswa dari Universitas Negeri Malang yang mengikuti MBKM dengan program kampus mengajar di SMAN 2 Pare.

1. MBKM Mempermudah Ketercapaian Profil Lulusan

Mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut karena program MBKM masuk ke dalam SKS di Universitas Negeri Malang, jadi program MBKM sangat mempermudah ketercapaian profil lulusan dan penyelesaian SKS di semester yang sedang dijalani.

2. MBKM Memberikan Kompetensi Tambahan atau *Skill*

Mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut, karena berbeda dengan mata kuliah yang mahasiswa pelajari pada saat melakukan mata kuliah *Micro Teaching* di kampus, program MBKM membuat mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengajar dan membantu administrasi sekolah secara langsung, sehingga menambah kompetensi atau *skill* yang dimiliki oleh mahasiswa.

3. MBKM Memperluas Wawasan Tentang Keilmuan

Mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut, karena tidak hanya mengembangkan *skill* dan kompetensi saja yang akan didapat

ketika mengikuti program MBKM tetapi keilmuan sudah sekaligus didapatkan di sekolah tempat program MBKM yang dijalani. Seperti keilmuan administrasi sekolah, program pengajaran, bahan ajar, cara menghadapi siswa secara langsung dan sebagainya.

4. Kompetensi Dari Kegiatan MBKM dapat Menjadi Bekal Bekerja Setelah Lulus

Mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut, karena seorang guru harus memiliki bekal sebelum terjun langsung dalam pekerjaannya sebagai guru, dan mahasiswa selain pendidikan pun akan terjun pada dunia pekerjaan di bidangnya, dengan demikian program MBKM mendukung hal tersebut, program MBKM memberi bekal kepada mahasiswa secara praktik dan teori yang bisa diimplementasikan setelah lulus.

5. MBKM Penting Untuk Menghadapi Pasca Kampus

Mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut, karena masa kuliah tidak hanya tentang belajar di kelas, lalu praktik, tetapi ada masa suram yang akan dihadapi mahasiswa, program MBKM yang membuat mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan dan hal baru, mengharuskan mahasiswa profesional dan tidak putus asa, program MBKM dapat membuat mahasiswa mampu menjalani hal yang baik maupun buruk dengan profesional dan mampu beradaptasi dengan baik seperti yang

telah dijalani pada MBKM program kampus mengajar.

6. Kegiatan MBKM Untuk Perguruan Tinggi Sesuai dengan Kebutuhan di Masa Mendatang

Mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut, karena program MBKM telah dijalani oleh banyak universitas, banyak manfaat yang didapat oleh mahasiswa, dosen, maupun kampus yang bisa dijadikan acuan untuk di masa mendatang setelah program MBKM dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil angket yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar di SMAN 2 Pare Kediri, dapat dikatakan bahwa hasil dari angket dan wawancara sama-sama menunjukkan keserasian dan memiliki arti yang menyatakan bahwa MBKM dengan program kampus mengajar efektif bagi mahasiswa pasca kampus nantinya.

## SIMPULAN

Menarik kesimpulan adalah kegiatan akhir dari proses penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Efektivitas Program MBKM Bagi Mahasiswa Kampus Mengajar di SMAN 2 Pare, secara singkat dapat peneliti simpukan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil angket yang telah diambil secara langsung dari mahasiswa yang mengikuti MBKM dengan program kampus mengajar di SMAN 2 Pare. Hasil kuesioner dengan jawaban "Ya" memperoleh hasil sebesar 100% dari 6 pernyataan yang telah dijawab oleh mahasiswa, berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa MBKM



dengan program kampus mengajar terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa pasca kampus nantinya. Dan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, jawaban mahasiswa tegas menyatakan bahwa mereka setuju dengan pernyataan yang diajukan pada kuesioner/angket, Merdeka belajar kampus Merdeka (MBKM) sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi Mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar dari Universitas Negeri Malang yang bertugas di SMAN 2 Pare pasca mereka lulus nantinya.

Adapun implikasi yang dapat dipergunakan oleh mahasiswa, UNM dan SAMAN 2 Pare yaitu dengan adanya MBKM program kampus mengajar ini dapat memberikan angin segar bagi seluruh mahasiswa UNM di seluruh prodinya yang dengan program kampus mengajar ini mereka tidak dibatasi untuk dapat mengabdikan diri mereka untuk mengajar di sekolah sekaligus untuk menambah wawasan, pengalaman menjadi seorang pendidik, dll, sekolah yang dijadikan tempat kampus mengajar juga akan terbantu dengan hadirnya mahasiswa dari latar belakang prodi yang berbeda-beda yang bukan hanya dari fakultas atau prodi Pendidikan saja, dengan begitu sekolah dapat lebih fokus dan terbantu dalam menyukseskan segala kegiatan dan program-program sekolah, dan bagi guru di SMAN 2 Pare juga terbantu dengan hadirnya mahasiswa program kampus mengajar karena sebagian beban guru dapat terbantu oleh mahasiswa program kampus mengajar.

Rekomendasi yang dapat peneliti berikan yaitu MBKM dengan program

kampus mengajar sudah terlihat berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan baiknya sosialisasi di level pengambil kebijakan dari rektor sampai dengan ketua program studi yang saat ini menjabat dan hal ini harus terus dijaga walau pucuk pimpinan kampus UNM berganti nantinya sehingga hal baik ini akan terus berjalan secara konsisten dan Istiqomah. Penyamaan persepsi terhadap setiap level pengambil kebijakan harus terus dilakukan agar program studi dapat sepenuhnya paham cara mengonversi nilai mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar dengan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan di dalam kelas yang keduanya sama penting.

## REFERENSI

- Aglazor, G. (2017). The Role of Teaching Practice in Teacher Education Programmes: Designing Framework For Best Practice. *Global Journal of Educational Research*, 101.
- Ansori. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219.
- Asiah, S. (2016). *Pengembangan Pembelajaran Media Diorama Pada Mata Pelajaran IPS Tema Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan Siswa Kelas 3 SDN Kepanjen 1 Jombang*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Biesta, G. (2015). What is education for? On Good education, teacher

- judgement, and educational professionalism. *European Journal of Education*, 75–87.
- Lhutfi, I., & M. R. (2020). Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Policy: How Does It Affect the Sustainability on Accounting Education in Indonesia? *Dinamika Pendidikan*, 243–253.
- Luthans, F. (2016). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Maulana, M., & R. B. (2014). *Harga Pembelian Pemerintah (Hpp) Gabah-Beras Tahun 2014: Efektivitas dan Implikasinya Terhadap Kualitas dan Pengadaan oleh Dolog Government's Rice Purchasing Price in 2014: Its Effectiveness and Implications on DOLOG's Rice Purchase*.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahadhitya, R. (2015). Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1).
- Riyadi, S., H. R. S. (2022). Dampak Implementasi MBKM Terhadap Pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menuju Research Excellence University. *Edukatif: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1018–1021.
- Rosita, D. A. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(3).
- Titisari, P. (2022). Efektivitas Program MBKM dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7403–7414. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4097>
- Virly Apriliyani, N. (2022). *Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Implementation of Freedom to Learn Independent Campus Program*.